



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 15 Januari 2017/16 Rabiul akhir 1438

Brosur No. : 1837/1877/IA

### Berjabat tangan dan bermuka manis

Hadits Nabi SAW :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا  
وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ. مسلم ٤: ٢٠٢٦

Dari Abu Dzarr, ia berkata : Nabi SAW bersabda kepadaku, "Janganlah kamu meremehkan sesuatu kebaikan meskipun berupa kamu bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri-seri". [HR. Muslim juz 4, hal. 2026]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مَعْرُوفٍ  
صَدَقَةٌ، وَإِنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ، وَأَنْ تُفْرَغَ  
مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ أَخِيكَ. الترمذی ٣: ٢٣٤، رقم: ٢٠٣٧، و قال:

هذا حديث حسن صحيح

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Setiap kebaikan adalah sedeqah, dan sesungguhnya termasuk kebaikan ialah kamu bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, dan (termasuk kebaikan pula) kamu menuangkan air dari timbamu ke bejana saudaramu". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 234, no. 2037, ia berkata : Ini hadits Hasan shahih].

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحْقِرَنَّ أَحَدُكُمْ شَيْئًا مِنَ  
الْمَعْرُوفِ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَلِقْ أَخَاهُ بِوَجْهِ طَلِقٍ، وَإِذَا اشْتَرَيْتَ

لَحْمًا أَوْ طَبَخْتَ قِدْرًا فَأَكْثِرْ مَرَقَتَهُ وَأَغْرِفْ لِحَارِكَ مِنْهُ. الترمذی ٣:

١٧٩، رقم: ١٨٩٣، و قال: هذا حديث حسن صحيح

Dari Abu Dzarr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah salah seorang diantara kalian meremehkan sesuatu dari kebaikan. Apabila ia tidak mendapatkan, maka hendaklah ia bertemu saudaranya dengan wajah yang berseri-seri. Dan apabila kamu membeli daging, atau memasak, maka perbanyaklah kuahnya, lalu ambilkan sebagian untuk tetanggamu". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 179, no. 1893, dan ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ  
لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ، وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ،

وَأَرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ

الرَّدَىءِ أَلْبَصْرُ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنِ

الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ

صَدَقَةٌ. الترمذی ٣: ٢٢٨، رقم: ٢٠٢٢، و قال: حديث حسن غريب

Dari Abu Dzarr ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Senyummu kepada saudaramu adalah sedeqah bagimu, kamu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran adalah sedeqah, kamu menunjukkan jalan bagi orang yang tersesat jalan adalah sedeqah bagimu, dan penglihatanmu untuk menolong orang yang tidak jelas penglihatannya adalah sedekah bagimu, kamu menyingkirkan batu, duri dan tulang dari jalan adalah sedeqah bagimu, dan kamu menuangkan air (memberikan airmu) dari embermu ke ember saudaramu juga sedeqah bagimu". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 228, no. 2022, dan ia berkata : Ini hadits hasan gharib].

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مِنْ تَمَامِ التَّحِيَّةِ الْأَخْذُ بِالْيَدِ.

الترمذى ٤ : ١٧٣ ، رقم : ٢٨٧٣

Dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dari sempurnanya penghormatan ialah memegang tangan (berjabat tangan)". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 173, no. 2873, d'la'if, karena dalam sanadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya]

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافِحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا. ابن ماجه ٢ :

١٢٢٠ ، رقم : ٣٧٠٣

Dari Al-Baraa' bin 'Aazib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah dua orang Islam bertemu lalu berjabat tangan, melainkan diampuni dosa keduanya sebelum kedua orang itu berpisah". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1220, no. 3703]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ اتَّقَيَا فَأَخَذَا أَحَدُهُمَا بِيَدِ صَاحِبِهِ إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يَحْضُرَ

دُعَاءَهُمَا وَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا حَتَّى يَغْفِرَ لَهُمَا. احمد ٤ : ٢٨٦ ،

رقم : ١٢٤٥٤

Dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Tidaklah dua orang Islam bertemu lalu salah seorang memegang tangan kawannya (berjabat tangan), kecuali Allah pasti mengabulkan doa mereka. Dan tidaklah melepaskan tangan mereka berdua sehingga Allah mengampuni mereka". [HR. Ahmad juz 4, hal. 286, no. 12454]

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا لَقِيَ أَخَاهُ فَأَخَذَ بِيَدِهِ تَحَاتَّتْ عَنْهُمَا ذُنُوبُهُمَا كَمَا تَتَحَاتُّ الْوَرَقُ مِنَ

الشَّجَرَةِ الْيَابِسَةِ فِي يَوْمٍ رِيحٍ عَاصِفٍ وَلَا غُفِرَ لَهُمَا وَلَوْ كَانَتْ ذُنُوبُهُمَا مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. الطبرانی فی الكبير ٦ : ٢٥٦ ، رقم : ٦١٥٠ ،

باسناد حسن

Dari Salman Al-Farisiy RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya orang Islam itu apabila bertemu dengan saudaranya lalu memegang tangannya (berjabat tangan) maka dosa-dosa keduanya berguguran sebagaimana daun-daun pohon berguguran dari pohonnya yang kering pada waktu ditimpa angin yang kencang. Atau diampuni dosa-dosa keduanya meskipun dosa-dosa keduanya itu seperti buih di laut". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 6, hal. 256, no. 6150, dengan sanad hasan]

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ أَلِيمَانَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا لَقِيَ الْمُؤْمِنَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَأَخَذَ بِيَدِهِ فَصَافَحَهُ تَنَاطَرَتْ حَطَايَاهُمَا كَمَا

يَتَنَاطَرُ وَرَقُ الشَّجَرِ. الطبرانی فی الاوسط ١ : ١٨٤ ، رقم : ٢٤٧

Dari Hudzaifah bin Yaman, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya orang mukmin apabila bertemu dengan orang mukmin yang lain lalu mengucapkan salam dan memegang tangannya untuk berjabat tangan, maka berguguran dosa-dosa keduanya sebagaimana daun-daun pohon berguguran". [HR. Thabarani di dalam Al-Ausath juz 1, hal. 184, no. 247]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَقِيَ حُدَيْفَةَ فَأَرَادَ أَنْ يُصَافِحَهُ فَتَنَحَّى حُدَيْفَةُ فَقَالَ لَهُ: إِنِّي جُنُبٌ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا

صَافَحَ أَخَاهُ تَحَاتَّتْ حَطَايَاهُمَا كَمَا تَتَحَاتُّ وَرَقُ الشَّجَرِ. البزار ،

١٥ : ٨٤ ، رقم : ٨٣٣٥

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bertemu dengan Hudzaifah, lalu beliau ingin berjabat tangan dengannya, lalu Hudzaifah menjauh dan berkata

kepada beliau, "Sesungguhnya aku sedang junub". Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya orang mu'min itu apabila berjabat tangan dengan saudaranya, dosa-dosa keduanya berguguran sebagaimana daun-daun pohon berguguran". [HR. Al-Bazzar juz 15, hal. 84, no. 8335, dla'if, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Mus'ab bin Tsabit]

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: أَكَانَتْ الْمُصَافِحَةُ فِي أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. البخارى ٧: ١٣٥

Dari Qatadah, ia berkata : Aku bertanya kepada Anas, "Apakah dahulu para shahabat Nabi SAW saling bersalaman ?". Anas menjawab, "Ya". [HR. Bukhari juz 7, hal. 135]

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: هَلْ كَانَتْ الْمُصَافِحَةُ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. الترمذى ٤: ١٧٢، رقم: ٢٨٧٢، وقال: هذا حديث حسن صحيح

Dari Qatadah ia berkata : Aku bertanya kepada Anas bin Malik, "Apakah dahulu berjabat tangan itu dilakukan oleh para shahabat Rasulullah SAW ?" Anas menjawab, "Ya". [HR Tirmidzi juz 4, hal. 172, no. 2872 dan ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَبْدِ اللَّهِ الْخُرْسَانِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَصَافِحُوا يَذْهَبِ الْغِلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا وَتَذَهَبِ الشَّحْنَاءُ. مالك في الموطأ ٢: ٩٠٨، رقم: ١٦

Dari 'Atha' bin Abu Muslim 'Abdullah Al-Khurasaniy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Berjabat tanganlah kalian, niscaya hilanglah dendam dan kedengkian, dan saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian saling mencintai dan hilanglah kebencian dan permusuhan". [HR. Malik, dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 908, no. 16]

Keterangan :

Berjabat tangan tersebut berlaku untuk laki-laki dengan laki-laki atau dengan

istrinya atau dengan mahramnya. Begitu pula berlaku bagi sesama perempuan, atau perempuan dengan suaminya atau dengan mahramnya.

Adapun berjabat tangan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya adalah dilarang, berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut :

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: سَمِعْتُ أُمَيْمَةَ بِنْتَ رُقَيْقَةَ تَقُولُ: جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ نُبَايَعُهُ فَقَالَ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطَقْتُمْ

إِنِّي لَا أَصَافِحُ النِّسَاءَ. ابن ماجه ٢: ٩٥٩، رقم: ٢٨٧٤

Dari Muhammad bin Munkadir, ia berkata : Saya mendengar Umaimah binti Ruqaiqah, ia berkata : Dahulu kami datang kepada Nabi SAW dalam rombongan para wanita untuk berbai'at kepada beliau. Lalu beliau bersabda kepada kami, "Laksanakanlah dalam apa yang kalian mampu dan kuat melaksanakannya. Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan wanita". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 959, no. 2874]

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَمَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَدَ امْرَأَةٍ إِلَّا امْرَأَةً يَمْلِكُهَا. البخارى ٨: ١٢٥

Telah berkata 'Aisyah, "Tangan Rasulullah SAW tidak pernah menyentuh tangan wanita (yang tidak halal baginya), kecuali wanita yang beliau miliki". [HR. Bukhari juz 8, hal. 125]

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ. غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلامِ. مسلم ٣: ١٤٨٩

Telah berkata 'Aisyah, "Tidak ! Demi Allah, tidak pernah sekalipun tangan Rasulullah SAW menyentuh tangan wanita, tetapi beliau membai'at mereka (para wanita) hanya dengan perkataan". [HR. Muslim juz 3, hal. 1489]

'Aisyah berkata :

مَا مَسَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ امْرَأَةً قَطُّ. مسلم ٣: ١٤٨٩

"Tidak pernah sekalipun tangan Rasulullah SAW menyentuh (tangan) wanita (yang tidak halal baginya)". [HR. Muslim juz 3, hal. 1489]

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا خَلَا رَجُلٌ وَامْرَأَةً إِلَّا دَخَلَ الشَّيْطَانُ  
بَيْنَهُمَا، وَلِيَزْحَمَ رَجُلٌ خِنْزِيرًا مُتَلَطِّخًا بِطَيْنٍ أَوْ حَمَاطَةٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ  
أَنْ يَزْحَمَ مِنْكِبُهُ مِنْكِبَ امْرَأَةٍ لَا تَحِلُّ لَهُ. الطبراني في الكبير ٨:

٢٠٥، رقم: ٧٨٣٠

Dari Abu Umamah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Jauhkanlah kalian dari bersepi-sepi dengan wanita. Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita, melainkan syaithan masuk diantara mereka. Dan sungguh, seorang laki-laki bersentuhan dengan seekor babi yang berlumuran dengan lumpur adalah lebih baik daripada ia bersentuhan bahu dengan bahu wanita yang tidak halal baginya”. [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 8, hal. 205, no. 7830, dla’if karena dalam sanadnya ada perawi ‘Ali bin Yazid, dan ‘Ubaidillah bin Zahr]

Keterangan :

Dari hadits-hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah berjabat tangan dengan para wanita, dan beliau hanya berjabat tangan dengan laki-laki.

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 30 dan 31, dan juga di dalam hadits, laki-laki dilarang memandang wanita dan sebaliknya, dan kita diperintahkan supaya menundukkan pandangan.

Maka dapat kita mengerti dengan jelas bahwa kalau pandang memandang saja dilarang, sudah tentu berjabat tangan lebih keras lagi larangannya. Dan jika berjabat tangan saja dilarang, otomatis berciuman, berpelukan, berdansa, dan sebagainya tentu lebih dilarang lagi.

~oO[ @ ]Oo~

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَاللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى النِّسَاءِ قَطُّ، إِلَّا  
بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى. وَمَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَفَّ امْرَأَةً  
قَطُّ. وَكَانَ يَقُولُ لَهْنٌ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ، قَدْ بَايَعْتُكُنَّ، كَلَامًا. مسلم

١٤٨٩ : ٣

‘Aisyah berkata, “Demi Allah, Rasulullah SAW tidak pernah memegang wanita sama sekali, kecuali dengan apa yang diperintahkan Allah Ta’alaa. Dan telapak tangan Rasulullah SAW tidak pernah sama sekali menyentuh telapak tangan wanita. Beliau bersabda kepada para wanita apabila mengambil bai’at mereka. “Sungguh aku telah membai’at kalian”, yaitu dengan ucapan. [HR. Muslim juz 3, hal. 1489]

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَأَنْ يُطْعَنَ فِي  
رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ

لَهُ. الطبراني في الكبير ٢٠ : ٢١٢، رقم: ٤٨٦

Dari Ma’qil bin Yasaar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Ditikam seorang diantara kalian di kepalanya dengan jarum dari besi adalah lebih baik daripada ia menyentuh seorang wanita yang tidak halal baginya. [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 20, hal. 212, no. 486]

Rasulullah SAW bersabda :

أَلَا لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثُهُمَا الشَّيْطَانُ.

Ingatlah, tidaklah seorang laki-laki bersepi-sepi dengan seorang wanita, melainkan yang ketiganya adalah syaithan. [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 315, no. 2254, ia berkata : Ini hadits hasan shahih gharib. Dari 'Umar bin Khaththab]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْخُلُوةَ بِالنِّسَاءِ